

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi setiap tahun selalu meningkat, sementara itu pemenuhan kebutuhan daging sapi lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan daging sapi. Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber penghasil protein hewani, yaitu berupa daging yang bernilai ekonomi. Usaha yang dilakukan untuk menghasilkan daging adalah melalui program penggemukan.

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh faktor bibit ternak, pakan dan manajemen. Kualitas produksi ternak sangat erat hubungannya dengan kualitas dan kuantitas pakan lokal yang tersedia, sehingga pemanfaatan sumber pakan lokal secara optimal dapat menentukan produktivitas secara maksimal pula.

Pemberian pakan yang berkualitas dengan jumlah pemberian sesuai dengan kebutuhan ternak merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan. Pakan yang baik adalah yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral dan juga vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang, sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi. Kebutuhan pakan bagi ternak sangat penting karena sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan

reproduksi. apabila kebutuhan pakan tidak terpenuhi maka akan berdampak pada status nutrisi ternak. Status nutrisi ternak merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ternak yang diindikasikan oleh bobot tubuh dan tinggi badan ternak. Status nutrisi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Status nutrisi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu cuaca, ketersediaan bahan pakan, kualitas pakan, dan kebersihan lingkungan ternak. Faktor internal meliputi umur ternak, kondisi fisiologis, dan genetik.

Bahan pakan sapi yang utama terdiri dari hijauan yang mengandung nutrisi sebagai sumber serat, energi, dan protein. Bahan pakan sumber serat meliputi rumput-rumputan, limbah pertanian dan lainnya. Sumber energi meliputi dedak, katul, onggok, jagung, tetes, dan lainnya. Sumber bahan pakan yang mengandung protein dapat diperoleh dari legum dan konsentrat yang terdiri dari bungkil, tepung ikan, ampas tahu, dedak, dan lainnya. Kebutuhan nutrisi bagi ternak sangat tergantung pada kondisi fisiologis, jenis kelamin, dan kesesuaian berat tubuhnya. Sebagai contoh, jumlah pakan (bahan kering) yang dibutuhkan oleh sapi dara berbeda dibandingkan sapi penggemukan walaupun dengan bobot tubuh awal yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah laju pertumbuhan bobot tubuh sapi lokal rendah dikarenakan kebutuhan nutrisi yang tidak tercukupi. Pencapaian

standar bobot tubuh dapat diupayakan melalui perbaikan mutu pakan. Perbaikan mutu pakan dapat diketahui setelah mengetahui hasil identifikasi status nutrisi dari beberapa daerah di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. mengamati bobot tubuh dan BCS (*Body Condition Scoring*) sapi yang dipelihara di Kecamatan Tanjung Bintang untuk mengetahui status nutrisinya,
2. mengetahui kandungan bahan kering dan protein kasar pada bahan pakan yang diberikan pada sapi,
3. mengetahui status nutrisi sapi PO berdasarkan bahan kering dan protein kasar yang terdapat di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan,

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peternak untuk melakukan perbaikan mutu pakan dan memberikan informasi mengenai kebutuhan nutrisi yang seharusnya diberikan untuk seekor ternak.

E. Kerangka Pemikiran

Sapi Peranakan Ongole (PO) sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sapi PO yang dikenal oleh masyarakat sebagai sapi putih merupakan hasil persilangan antara sapi betina berwarna putih asal Jawa dengan sapi jantan jenis Sumba Ongole (SO) asal Sumba-Nusa Tenggara Timur. Sapi PO dikenal sebagai sapi

pedaging dan sapi pekerja, mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perbedaan kondisi lingkungan, memiliki tenaga yang kuat dan aktivitas reproduksi induknya cepat kembali normal setelah beranak, dan jantannya memiliki kualitas semen yang baik.

Provinsi Lampung memiliki potensi untuk perkembangan ternak sapi, sehingga pemerintah setempat memiliki program khusus untuk menjadikan Provinsi Lampung menjadi sentral produksi sapi. Permasalahan yang dihadapi adalah laju pertambahan bobot tubuh sapi lokal rendah salah satunya dikarenakan tidak tercukupinya mutu pakan sesuai kebutuhan yaitu bahan kering 3% dari bobot tubuh dan protein kasar 12% dari kebutuhan bahan kering, ditambah dengan kurangnya wawasan dan informasi yang dimiliki oleh peternak tentang kandungan nutrisi dalam bahan pakan.

Tanjung Bintang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Kecamatan Tanjung Bintang merupakan kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Penduduk bermatapencaharian sebagai petani dengan luas wilayah pertanian meliputi sawah tadah hujan 1.524,5 ha. Lahan kering 4.826, 25 ha, pekarangan 1.441,45 ha, tegalan kebun 4.071,25 ha. Jumlah ternak yang terdapat di Kecamatan Tanjung Bintang adalah sebesar 7.586 ekor dengan peternak sebanyak 2.320 orang (UPK Tanjung Bintang, 2012).

Tanjung Bintang juga memiliki potensi hijauan pakan seperti singkong, jagung, dan kakao. Indonesia khususnya daerah pedesaan, pemeliharaan sapi potong masih terbelang tradisional. Penerapan teknologi pengolahan dalam peningkatan

kualitas pakan juga jarang dilakukan. Sapi potong hanya digembalakan dan untuk pemberian pakan tambahan hanya berupa hijauan rumput, sehingga kebutuhan nutrisi sapi kurang terpenuhi.

Meningkatnya produksi ternak diiringi dengan peningkatan kebutuhan pakan yang harus terpenuhi setiap harinya. Kebutuhan pakan yang harus dipenuhi adalah konsentrat dan hijauan. Hijauan merupakan sumber serat kasar yang sangat dibutuhkan oleh ternak ruminansia untuk menghasilkan *Volatile Fatty Acids* (VFA) sebagai sumber energi.

Potensi sumber daya di Provinsi Lampung sangat memadai untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi peranakan ongole (PO). Potensi tersebut termasuk:

1. program unggulan daerah untuk mendorong pengembangan sapi PO;
2. potensi sumber daya pakan lokal berlimpah;
3. pengembangan dari teknologi hasil peternakan yang digunakan sebagai pakan alternatif;
4. keberadaan kelompok peternak sapi yang ada di Provinsi Lampung.

Upaya perbaikan laju pertumbuhan produksi ternak sapi dapat dilakukan salah satunya dengan perbaikan mutu pakan. Peternak harus mendapatkan informasi tentang status nutrisi ternak mereka, selanjutnya perbaikan mutu pakan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya pakan yang berlimpah di daerah tersebut. Zat nutrisi meliputi protein, energi, mineral, karbohidrat, dan lemak.

Status nutrisi adalah suatu keadaan kesehatan yang merupakan hasil interaksi antara konsumsi pakan, tubuh dan lingkungan yang bermanifestasi terhadap

keadaan fisik, biokimia, dan antropometri individu. Status nutrien baik tercapai apabila terdapat keseimbangan antara konsumsi nutrisi dengan kebutuhan tubuh. Zat nutrisi ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme, aktivitas, pertumbuhan dan produksi. Faktor-faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap status nutrien adalah konsumsi nutrisi dan kebutuhan nutrisi. Konsumsi nutrisi dipengaruhi oleh jenis pakan dan jumlah yang dikonsumsi, sedangkan kebutuhan nutrisi tergantung pada umur dan bobot tubuh.